

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terletak antara pertemuan tiga lempeng, yaitu lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik. Hal tersebut mengakibatkan sebagian besar wilayah di Indonesia rawan terhadap bencana alam, salah satunya adalah tanah longsor. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2016 mencatat kejadian bencana gerakan tanah atau dikenal sebagai tanah longsor sepanjang tahun 2011 hingga 2015 sebanyak 2.425 kejadian. Sedangkan, berdasarkan Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) pada tahun 2016 hingga 2020 mencatat 4.659 kejadian tanah longsor dengan lokasi kejadian tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Menurut Rahayu, dkk (2019: 1) Longsor merupakan bencana alam yang sering mengakibatkan kerugian harta benda maupun korban jiwa dan rusaknya fasilitas umum yang berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi. Longsor adalah perpindahan masa tanah yang bergerak ke bawah atau keluar lereng. Pada umumnya bencana longsor disebabkan oleh faktor alam. Namun, kegiatan manusia tanpa memperhatikan kaidah konservasi juga dapat mempengaruhi terjadinya longsor.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kondisi alam yang bervariasi, sehingga menyebabkan Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi terhadap berbagai macam bencana alam. Hardianto, dkk (2020: 23) menjelaskan potensi terjadinya bencana alam pada dasarnya merupakan suatu gambaran fenomena alam yang khas terutama untuk wilayah Indonesia yang secara geografis memiliki bentang alam yang kompleks. Tanah longsor salah satu bencana yang sering terjadi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kabupaten Sleman merupakan Kabupaten yang memiliki ancaman bencana tanah longsor di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, jika ditinjau dari sisi geografis, geologis, hidrologis, klimatologis serta demografis. Kabupaten Sleman memiliki ketinggian antara 100 sampai dengan 2.500 mdpl, dengan wilayah perbukitan dibagian tenggara, relatif miring hingga terjal dibagian utara, dan datar dibagian selatan. Menurut Susanti dan Miardini (2016: 139) Bencana tanah longsor sering terjadi pada wilayah perbukitan daerah tropis yang disebabkan oleh keruntuhan geser di sepanjang bidang longsor yang merupakan batas pergerakan tanah maupun batuan.

Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) melaporkan pada tahun 2019 melaporkan kejadian tanah longsor dengan tipe *Rockfall* di Desa Glagah Harjo, Kecamatan Cangkringan dengan faktor penyebab pelapukan, pemotongan lereng dan alih fungsi lahan mengakibatkan 3 korban jiwa. Pemanfaatan lahan yang tidak memperhatikan kondisi lereng dapat menjadi pemicu terjadi tanah longsor. Sedangkan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman pada tahun 2020 melaporkan kejadian tanah longsor dengan tipe *Rockfall* di Dusun Punthuk terjadi karena hujan deras sehingga membuat tebing di lokasi tersebut longsor yang mengenai rumah. Tanah longsor dapat terjadi karena adanya gangguan pada kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng yang dikontrol oleh kondisi morfologi, hidrologi, dan batuan atau tanah penyusun lereng.

Namun, meskipun demikian Kabupaten Sleman menghasilkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar dibandingkan dengan kabupaten atau kota lainnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengemukakan selama periode tahun 2012-2016, kinerja perekonomian Kabupaten Sleman berada di atas rata-rata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan adanya potensi bencana tanah longsor yang dapat menimbulkan kerugian sosial dan ekonomi.

Makan perlu adanya antisipasi, karena kapan terjadinya bencana tanah longsor tidak dapat diperkirakan.

Sebagai upaya mitigasi yang bertujuan meminimalisasi dampak yang ditimbulkan oleh bencana tanah longsor maka perlu dilakukan indentifikasi dengan Sistem Informasi Geografis untuk mengetahui tingkat kerawanan longsor. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penulisan karya ilmiah dengan judul tingkat kerawanan bencana tanah longsor di kabupaten sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah tingkat kerawanan bencana longsor di Kabupaten Sleman ?”

C. Tujuan Pembahasan

Tujuan penulisan karya ilmiah ini untuk mengetahui tingkat kerawanan bencana tanah longsor di Kabupaten Sleman.